

HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RAJAGALUH KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2017

Oleh : Eti Rohayati

(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YPIB Majalengka)

ABSTRAK

Jumlah ibu yang mengalami kejadian anemia pada tahun 2016 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka dari 675 terdapat 107 ibu (55,8%). Data tersebut menunjukkan lebih dari 50% ibu hamil menderita anemia yang diprediksi berhubungan dengan masalah eksternal seperti pendapatan keluarga, pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor eksternal berdasarkan pendidikan, pendapatan dan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil, Diketuinya hubungan faktor eksternal berdasarkan pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengkasebanyak 675 ibu, dengan teknik pengambilan sampel *case control*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner sebanyak 15 item pertanyaan terhadap sampel sebanyak 132 responden.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 didapatkan dari 132 ibu hamil dengan kejadian anemia sebanyak 33 ibu (25,0%), berdasarkan faktor eksternal ibu berdasarkan pendidikan ibu hamil sebanyak 69 ibu (52,3%) pendidikan rendah, berdasarkan pendapatan sebanyak 100 ibu (75,8%) tingkat pendapatan rendah, berdasarkan pengetahuan sebanyak 73 ibu (55,3%) dengan pengetahuan baik. Ada hubungan faktor eksternal ibu berdasarkan pendidikan $p = 0,001$ ($p = \leq 0,05$), berdasarkan pendapatan $p = 0,001$ ($p = \leq 0,05$), dan berdasarkan pengetahuan $p = 0,363$ ($p = \leq 0,05$), sehingga hipotesis penelitian terbukti.

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memperbanyak dan mengembangkan literatur atau kepastakaan, bagi tempat penelitian diharapkan dengan cukup banyaknya kasus anemia maka tenaga kesehatan dapat melakukan penanganan secara langsung dengan cara mengaktifkan kader-kader posyandu untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu yang sedang hamil.

Kata kunci : Anemia, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu faktor penting dalam mewujudkan tujuan nasional sebagaimana disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa telah dilakukan pemerintah sebagai bagian dari rangkaian program pembangunan kesehatan secara menyeluruh, terarah dan terpadu.

Menurut Bloom (dalam Notoatmodjo, 2003), derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan yaitu faktor lingkungan 45 %, perilaku 30 %, keturunan 5 % dan pelayanan kesehatan 20 %. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal melalui pelayanan kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (*promotif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, terpadu dan berkesinambungan terutama pada ibu hamil.

Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2003) menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 307 per kelahiran hidup atau setiap jam terhadap dua orang ibu bersalin karena berbagai sebab yang salah satunya anemia sebesar 54 %.

Anemia ibu hamil merupakan suatu kejadian di mana ibu hamil mengalami atau mempunyai kadar Hb < 11 gr % salah satu cara untuk menurunkan

kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan cara pemberian Fe minimal 90 tablet dalam masa kehamilannya (Saefudin, 2002 : 281)

Sedangkan untuk mengetahui seorang ibu hamil anemia atau tidak anemia maka perlu dilakukan pemeriksaan kadar HB. Adapun pemeriksaan yang dimaksud dianjurkan dua kali yaitu pada trimester I dan III. Anemia pada kehamilan bisa berdampak pada ibu hamil dan janin yang dikandungnya yaitu meningkatnya resiko kehamilan ibu, perdarahan dan juga BBLR (Mansjoer, 1999 : 547).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka (2016) tercatat jumlah kematian ibu sebanyak 28 dari 1.866 kelahiran hidup. Kematian tersebut disebabkan oleh perdarahan yang sebagian disebabkan oleh anemia yaitu sebanyak 16 orang, infeksi sebanyak 10 orang, eklampsia sebanyak 4 orang dan penyebab lainnya sebanyak 7 orang.

Sedangkan untuk mengetahui hasil studi pendahuluan, di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh tahun 2017 tercatat kejadian anemia adalah 15,88% yaitu ada 107 kasus anemia dari 675 jumlah kehamilan atau ibu hamil. Kejadian anemia berdasarkan status ekonomi sebagian terjadi pada keluarga dengan ekonomi rendah. Hal ini dibuktikan dengan terdapat keluarga pengguna kartu sehat atau miskin dengan kasus anemia. Ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka sebagian besar tergolong pada kasus anemia sedang (Hb 7 - 8 gr%) yang dapat membahayakan pada kehamilan dan persalinan.

Jumlah ibu hamil yang menderita anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh sebanyak 107 atau 15,85 %, dan merupakan angka tertinggi urutan ke-3 kejadian anemia per-puskesmas di Kabupaten Majalengka. Sehingga penulis

tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Faktor Eksternal terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2017”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah belum diketahuinya hubungan faktor eksternal terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Majalengka Tahun 2017. sehingga pertanyaan penelitiannya adalah “Adakah hubungan faktor eksternal dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 ?”

Penelitian ini merupakan penelitian ilmu di bidang kebidanan dan secara khusus meneliti tentang analisis faktor eksternal terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 yang mencakup pendidikan, sosial ekonomi, dan pengetahuan.

Masalah tersebut diteliti untuk mengetahui analisis faktor eksternal di antaranya pendidikan, tingkat pendapatan dan pengetahuan terhadap anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain *case controll*. Rancangan ini dipakai karena populasi kasus relatif kecil dan rancangan ini dapat mempelajari

beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan *outcome* serta dapat dilakukan dengan waktu relatif cepat dan biaya murah.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Kejadian Anemia

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Kejadian Anemia	Jumlah	
		N	%
a.	Anemia	33	25,0
b.	Tidak Anemia	99	75,0
	Total	132	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dalam penelitian ini

dibagi dua yaitu anemia jika kadar Hb <11gr% dan tidak anemia jika kadar Hb>11gr. Didapatkan dari 132 ibu hamil dengan kejadian Anemia sebanyak 33 ibu (25,0%)

dan tidak Anemia sebanyak 99 ibu (75,0%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak menderita Anemia.

2. Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	
		N	%
a.	Rendah	59	44,7
b.	Menengah	73	55,3
Total		132	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa pendidikan ibu hamil dalam penelitian ini dibagi dua yaitu rendah (SD), menengah (SMP/SMA sederajat), Didapatkan dari 132 ibu hamil dengan dengan pendidikan

rendah sebanyak 59 ibu (44,7%), menengah sebanyak 73 ibu (55.3 %). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki jenjang pendidikan menengah SMP/SMA sederajat.

b) Pendapatan Ibu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Pendapatan Ibu	Jumlah	
		N	%
a.	Rendah	40	30,3
b.	Tinggi	92	69,7
Total		132	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa pendapatan ibu hamil dalam penelitian ini dibagi dua yaitu rendah jika pendapatan < UMK

Rp.700.000 dan tinggi jika pendapatan \geq UMK Rp.700.000. Didapatkan dari 132 ibu hamil dengan dengan tingkat pendapatan rendah sebanyak 40 ibu (30,3%)

dan tinggi sebanyak 92 ibu (69,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pendapatan tinggi.

c) Pengetahuan Ibu

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	
		n	%
a.	Buruk	59	44,7
b.	Baik	73	55,3
Total		132	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini dibagi dua yaitu buruk jika hasil nilai kuesioner pengetahuan < 0 (nilai rata-rata = 10,47) dan baik jika nilainya ≥ 0 . Didapatkan dari 132

ibu hamil dengan dengan nilai pengetahuan buruk sebanyak 59 ibu (44,75%) dan baik sebanyak 73 ibu (55,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Faktor Eksternal Berdasarkan Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal Berdasarkan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Pendidikan Ibu	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	28	84.85	31	31.31	59	44.70	0,001
Menengah	5	15.15	68	68.69	73	55.30	
Jumlah	33	100	99	100	132	100	

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa faktor eksternal ibu menurut pendidikan rendah dengan kejadian

Anemia pada ibu hamil sebanyak 28 ibu (84,85%), sedangkan pendidikan menengah dengan

kejadian Anemia pada ibu hamil sebanyak 5 ibu (15,15%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah memiliki proporsi lebih tinggi untuk terjadinya Anemia dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan menengah. Dibuktikan dengan nilai *OR* 0,564 yaitu pendidikan rendah memiliki peluang sebesar 0,564 kali untuk

terjadinya anemia dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

Perbedaan proporsi ini menunjukkan hasil yang bermakna terlihat dari hasil uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,001$ ($p \leq \alpha$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017.

2. Hubungan Faktor Eksternal Berdasarkan Pendapatan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal Berdasarkan Pendapatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Pendapatan Ibu	Kejadian Anemia				Total		<i>P</i> Value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	26	78.79	14	14.14	40	30.30	0,001
Tinggi	7	21.21	85	85.86	92	69.70	
Jumlah	33	100	99	100	132	100	

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa faktor eksternal menurut pendapatan rendah dengan kejadian Anemia pada ibu hamil sebanyak 26 ibu (78,79%) dan sedangkan menurut pendapatan tinggi dengan kejadian Anemia pada ibu hamil sebanyak 7 ibu (21,21%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendapatan rendah memiliki proporsi lebih tinggi untuk terjadinya Anemia

dibandingkan ibu hamil dengan tingkat pendapatan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan *OR* 0,379 yaitu pendapatan rendah memiliki peluang sebesar 0,379 kali untuk terjadinya anemia dibandingkan ibu dengan pendapatan tinggi.

Perbedaan proporsi ini menunjukkan hasil yang bermakna terlihat dari hasil uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ nilai $p = 0,001$ ($p \leq \alpha$) yang berarti ada hubungan yang

signifikan antara pendapatan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017.

3. Hubungan Faktor Eksternal Berdasarkan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal Berdasarkan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	12	36.36	47	47.47	59	44.70	0,363
Baik	21	63.64	52	52.53	73	55.30	
Jumlah	33	100	99	100	132	100	

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa faktor eksternal menurut pengetahuan buruk dengan kejadian Anemia pada ibu hamil sebanyak 12 ibu (36,36%) sedangkan menurut pengetahuan baik dengan kejadian Anemia pada ibu hamil sebanyak 21 ibu (63,64%) dan tidak Anemia sebanyak 52 ibu (71,2%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki proporsi lebih tinggi untuk terjadinya Anemia dibandingkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik.

Perbedaan proporsi ini menunjukkan hasil yang bermakna terlihat dari hasil uji *chi square* dengan $\alpha=0,05$ nilai $p = 0,363$ ($p \leq$

0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 menunjukkan kejadian Anemia pada ibu hamil sebanyak 25 % (33 ibu).

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Mansjoer (2001) menyatakan bahwa perubahan fisiologi yang terjadi pada kehamilan sering menyulitkan karena penurunan *hemoglobinnya* (Hb). Pada wanita hamil disebabkan ekspansi volume sel darah merah *hemoglobin* (Hb), sehingga menyebabkan rentannya ibu terhadap kejadian anemia pada proses kehamilannya.

Kejadian Anemia pada ibu hamil di objek penelitian cukup besar, sehingga hal tersebut merupakan suatu kasus yang penting untuk ditangani secara dini seperti dengan melakukan penyuluhan, layanan kesehatan dan pemeriksaan secara kontinyu pada ibu hamil.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 menunjukkan faktor eksternal ibu menurut pendidikan sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan rendah (lulusan SMP/SMA sederajat) sebanyak 55,3 % (73 ibu).

Hal ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2003 : 121) bahwa konsep pendidikan kesehatan itu juga proses pendidikan, maka konsep pendidikan kesehatan itu juga sebagai proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat atau tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu

dan mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri.

Berdasarkan jenjang pendidikan di objek penelitian dari hasil observasi ditemukan bahwa sebagian ibu telah mengenal dan mengetahui tentang perilaku kesehatan melalui berbagai sumber informasi di tempat pelayanan kesehatan, media informasi, pergaulan sosial ataupun faktor lainnya.

b. Pendapatan

Hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 menunjukkan faktor eksternal ibu menurut pendapatan sebagian besar mempunyai status sosial ekonomi/pendapatan tinggi (lebih dari UMK Rp.700.000) sebanyak 69,7% (92 ibu).

Hal ini sejalan dengan teori menurut Manuaba (1998) bahwa keadaan status ekonomi yang rendah menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam membayar pelayanan kesehatan yang baik, karena itu orang yang berstatus ekonomi rendah akan berorientasi pada pengobatan tradisional.

Tingkat persaingan status sosial dan tidak stabilnya keadaan ekonomi searah dengan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan sebagian besar responden berada pada kategori pendapatan yang kecil setiap bulannya. Rendahnya tingkat pendapatan berdasarkan observasi diakibatkan sulitnya pekerjaan tetap, sehingga tingkat sosial ekonomi keluarga didukung dengan pekerjaan ataupun penghasilan tambahan sehari-hari di lingkungan masyarakat (seperti menjadi buruh, pengrajin, dan lain-lain), disamping sebagian lainnya mengandalkan aspek pertanian dan perdagangan.

c. Pengetahuan

Hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 menunjukkan faktor eksternal ibu menurut pengetahuan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 55,3% (73 ibu).

Hal ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Besarnya tingkat pengetahuan yang baik di objek penelitian berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian ibu telah mengenal dan mengetahui tentang perilaku kesehatan melalui berbagai sumber informasi di tempat pelayanan kesehatan, media informasi, pergaulan sosial ataupun faktor lainnya seperti majalah dan surat kabar.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Faktor Eksternal Ibu Menurut Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 menunjukkan proporsi ibu hamil dengan pendidikan rendah lebih tinggi untuk terjadinya Anemia, dibandingkan dengan pendidikan menengah. Berdasarkan hasil uji *chi square* menyatakan bahwa faktor eksternal ibu menurut pendidikan mempunyai hubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil. ($p < 0,001$ OR 0,564).

Hal ini sejalan dengan teori menurut Hidayat (1980) bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi konsumsi pangan

melalui cara pemilihan bahan makanan. Orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam kuantitas dan kualitas dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.

Teori lain dikemukakan Daniel S (2003: 3) menyatakan bahwa kesehatan masyarakat yang buruk adalah pertanda rendahnya gizi masyarakat. Rendahnya gizi masyarakat adalah akibat dari rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam. Selanjutnya, rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) adalah akibat dari kurangnya pendidikan.

Sedangkan menurut hasil penelitian Soekirman (1985) menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, makin baik status gizi yang bisa menyebabkan penyakit salah satunya anemia.

Berdasarkan pembahasan dinyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di objek penelitian, dan dapat diinterpretasikan bahwa rendahnya jenjang pendidikan ibu lebih mungkin menyebabkan terjadinya Anemia pada ibu hamil daripada jenjang pendidikan ibu yang tinggi dan salah satunya karena dengan pendidikan rendah lebih kurang mempunyai wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan.

2. Hubungan Faktor Eksternal Ibu Menurut Pendapatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 menunjukkan proporsi ibu dengan tingkat pendapatan rendah lebih tinggi untuk terjadinya Anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan tingkat pendapatan tinggi. Berdasarkan hasil uji *chi square*

menyatakan bahwa faktor eksternal ibu menurut pendapatan mempunyai hubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil. (*p* 0,001 OR 0,379).

Hal ini sejalan dengan teori menurut Sugiyono (2004) menyatakan bahwa status ekonomi keluarga menggambarkan kekuatan keluarga untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga berperan dalam mengambil keputusan terutama dalam kaitannya dengan keuangan keluarga, salah satunya adalah tindakan pencarian pelayanan kesehatan.

Berbagai kasus kesehatan yang muncul termasuk anemia akibat kurang gizi sebagian besar hanya merupakan dampak dari problematika lainnya yaitu kemiskinan dan pendidikan. Kemiskinan menjadi masyarakat tidak mampu makan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Status ekonomi keluarga di negara barat, dapat dijabarkan melalui penghasilan keluarga per tahun sebab datanya pasti mudah diperoleh. Tidak dengan halnya di negara-negara berkembang yang sukar mengukur mengemukakan penghasilannya, terlebih di pedesaan karena penduduknya mengandalkan pekerjaan harian yang tidak menentu hasilnya. Oleh karena itu di negara berkembang seperti Indonesia, status ekonomi diperoleh secara tidak langsung dengan menanyakan pengeluaran keluarga tiap bulannya.

Berdasarkan pembahasan maka dinyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di objek penelitian, dan dapat diinterpretasikan bahwa rendahnya tingkat pendapatan ibu lebih memungkinkan terjadinya anemia pada ibu hamil dari pada tingkat pendapatan ibu yang tinggi dan

salah satunya dengan pendapatan yang rendah menyebabkan kurang dapat memenuhi asupan makanan yang bergizi bagi ibu hamil yang menyebabkan rendahnya status gizi sehingga menimbulkan anemia.

3. Hubungan Faktor Eksternal Ibu Menurut Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian di di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 menunjukkan proporsi ibu dengan pengetahuan baik lebih tinggi untuk terjadinya Anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan pengetahuan yang buruk. Berdasarkan uji statistik menyatakan bahwa faktor eksternal ibu menurut pengetahuan mempunyai tidak mempunyai hubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil. (*p* 0,363 OR 1,118)

Hal ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2003), yaitu apabila seseorang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan maka dapat disimpulkan bahwa ia mengetahui bidang tersebut. Didapatkan bahwa pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang diperoleh dari proses belajar selama hidup melalui penglihatan dan pendengaran terhadap sesuatu.

Hasil penelitian menurut Suhardjo (1986) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada asupan gizinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan asupan makanan. Dengan adanya pengetahuan tentang gizi, masyarakat akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan pangan. Memperbaiki konsumsi pangan merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan mutu kehidupan.

Berdasarkan pembahasan maka dinyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di objek penelitian, dan dapat diinterpretasikan bahwa buruknya pengetahuan ibu lebih cenderung untuk terjadinya anemia pada ibu

hamil dari pada ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan salah satunya dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil mengakibatkan terbatasnya wawasan dan perilaku kesehatan tentang asupan makanan bergizi dalam menunjang proses kehamilannya ataupun mencegah terjadinya anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 didapatkan dari 132 ibu hamil dengan kejadian anemia sebanyak 33 ibu (25,0%).
2. Faktor eksternal ibu berdasarkan pendidikan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 sebagian besar mempunyai jenjang pendidikan rendah sebanyak 69 ibu (55,3%).
3. Faktor eksternal ibu berdasarkan pendapatan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 sebagian besar mempunyai tingkat pendapatan tinggi sebanyak 92 ibu (69,7%).
4. Faktor eksternal ibu berdasarkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017

sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 73 ibu (55,3%).

5. Ada hubungan faktor eksternal ibu berdasarkan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 dengan $p = 0,001$ ($p = \leq 0,05$) sehingga hipotesis penelitian terbukti.
6. Ada hubungan faktor eksternal ibu berdasarkan pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 dengan $p = 0,001$ ($p = \leq 0,05$) sehingga hipotesis penelitian terbukti.
7. Tidak ada hubungan faktor eksternal ibu berdasarkan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017 dengan $p = 0,363$ ($p = \leq 0,05$) sehingga hipotesis penelitian terbukti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis mengajukan saran-saran yang relevan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan

penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka tahun 2017.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dalam hal ini diharapkan dapat memperbanyak dan mengembangkan literatur atau kepastakaan yang bermanfaat bagi pengembangan kreatifitas dan profesi.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dengan cukup banyaknya kasus anemia yang terjadi pada ibu hamil, maka tenaga kesehatan dapat melakukan penanganan secara langsung misalnya dengan pemberian asupan gizi (obat-obatan) gratis bagi ibu hamil yang kurang mampu ataupun tidak langsung dengan cara mengaktifkan kader-kader posyandu untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu guna menanggulangi kejadian anemia pada ibu hamil selama proses kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, dkk. 2000. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. 2015. *Laporan Hasil Kegiatan Program Gizi*. Majalengka : Dinkes Kabupaten Majalengka.
- _____. 2016. *Laporan Tahunan PWS KIA*. Majalengka : Dinkes Kabupaten Majalengka.
- Google Search. 2017. [Http://www.pikiranrakyat.net](http://www.pikiranrakyat.net)
- Hidayat, Alimul A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mansjoer. 1999. *Kapita Selekta Kedokteran, Jilid I Edisi 3*. Jakarta : Media Aesculapis Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mansoer, Arif. 2001. *Kapita Selekta kedokteran Jilid I*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Manuaba, IBG. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekirdjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Price. 1994. *Patofisiologi (Konsep Klinis Proses-proses Penyakit) Edisi 4*. Jakarta Buku Kedokteran EFC.
- Rustam, Mochtar. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta : EGC.
- Saefudin. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal, Edisi I Cetakan ke-3*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- SDKI. 2003. *Menekan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. Jawa Barat. Subdin

Pelayanan Dasar.
<http://www.rumahzakatindonesia>. 20 Desember 2007.

Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Taber, Ben-Zion. 1994. *Kapita Selekta Kedaruratan Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Buku Kedokteran EFC.